

PENGARUH KEMUDAHAN DAN KEAMANAN LAYANAN BSI MOBILE TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS OLEH NASABAH DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP SUMBEREJO BOJONEGORO

Aris Zulianto¹, Monika Widya Wati², Eryul Mufidah³

Institut Attanwir Bojonegoro

E-mail : zulianto571@gmail.com, Monikawidyawati143@gmail.com, eryulmufidah16@gmail.com

ABSTRACT

Digital technological developments have advanced in almost every area of life, including travel, purchasing, donations, tourism, and other digital-based economic activities, therefore, these developments also affect the use of money. The use of money is now starting to shift to electronic money (e-money). This aims to make the transaction process easier for someone because they don't need cash. Indonesia is one of the countries that uses e-money for transactions. As part of the expansion of the payment system, Bank Indonesia introduced the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS). To expedite the transaction process, QRIS combines several QR codes from different payment system service providers. This research aims to see how the variables (X) convenience and security influence the variable (Y) decisions to use QRIS BSI Mobile. This type of research is quantitative with multiple linear regression analysis techniques using the SPSS version 22.0 application. The sample data used were 100 respondents who were customers at Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo. The results of this research are that the convenience and security variables of BSI Mobile services have a positive and significant effect on customers' decisions to use QRIS BSI Mobile. Furthermore, the convenience variable is proven by the calculated t value being greater than the t table value ($2.476 > 1.983$) and the significance value is also smaller than 0.05, namely 0.34. And the security variable is proven by the calculated t value being greater than the t table value ($5.170 > 1.983$) and the significance value is also smaller than 0.05, namely 0.40.

Keywords: BSI Mobile, QRIS, Customers.

ABSTRAK

Perkembangan digital teknologi telah maju di hampir setiap bidang kehidupan, termasuk perjalanan, pembelian, sumbangan, pariwisata, dan aktivitas ekonomi berbasis digital lainnya, oleh karena itu, perkembangan ini juga berpengaruh terhadap penggunaan uang. Penggunaan uang saat ini sudah mulai tergeser pada uang elektronik (*e-money*). Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam proses bertransaksi karena tidak perlu memerlukan uang tunai. Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan *e-money* untuk bertransaksi. Sebagai bagian dari perluasan sistem pembayaran, bank indonesia memperkenalkan *quick response code indonesian standard* (QRIS). Untuk memperlancar proses transaksi, qris menggabungkan beberapa kode qr dari penyedia layanan sistem pembayaran yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel (X) kemudahan dan keamanan terhadap variabel (Y) keputusan penggunaan QRIS BSI Mobile. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Data sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang merupakan nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo. Hasil penelitian ini adalah variable kemudahan dan keamanan layanan BSI Mobile berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah

untuk menggunakan QRIS BSI Mobile. Selanjutnya variable kemudahan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,476 > 1,983$) dan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,34. Dan variable keamanan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5,170 > 1,983$) dan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,40.

Kata Kunci: BSI Mobile, QRIS, Nasabah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi terkini telah membawa perubahan yang besar terhadap dunia usaha termasuk di sektor perbankan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari persaingan bisnis yang semakin meningkat. Persaingan menuntut seluruh pelaku usaha untuk bekerja lebih efektif dan efisien guna menjaga kelangsungan operasional usaha. Semakin banyak jumlah bank di Indonesia, semakin ketat pula persaingan perbankan, dan industri perbankan akan semakin beradaptasi dengan perkembangan sosial dan pola perilaku.¹

Dengan adanya fenomena digitalisasi yang ditandai dengan urgensi literasi digital dan teknologi informasi, berbagai sektor jasa keuangan semakin dihadapkan pada tantangan perubahan operasional bisnis dari model tradisinonal ke digital. Perkembangan internet dan digital mendorong transformasi dunia industri karena semakin banyak perusahaan yang mengadopsi Fintech (Financial Technology) atau bisa disebut dengan teknologi keuangan. Di era digital ini, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam bertransaksi. Kini bermunculan beberapa aplikasi layanan pembayaran digital yang memungkinkan masyarakat terus melakukan transaksi finansial non tunai. Hal ini memaksa industri perbankan mulai memutar otak dan mencari cara untuk mengembangkan dan membuka jaringan layanannya untuk nasabah dalam bentuk layanan mobile banking. Layanan mobile banking memberi kesempatan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui perangkat selulernya.

M-banking merupakan inovasi layanan dalam industri perbankan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan mempermudah transaksi nasabah. Saat ini, hampir semua bank konvensional dan bank syariah memiliki layanan mobile banking. M-banking adalah layanan yang memungkinkan nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui telepon seluler atau telepon pintar. Layanan m-banking dapat digunakan melalui aplikasi yang diunduh dan diinstal oleh nasabah bank. M-banking tidak hanya memfasilitasi transaksi nasabah, tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi layanan perbankan. Pertumbuhan M-banking yang didukung dengan perkembangan teknologi, media sosial dan pola hidup masyarakat memberikan manfaat bagi industri perbankan antara lain menghasilkan pendapatan dari fee-based income, mengurangi biaya transaksi, pengembangan bisnis, dan meningkatkan kepercayaan atau loyalitas nasabah. Penggunaan m-banking juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi secara bebas, tidak terbatas oleh waktu dan lokasi, khusus untuk internet banking, layanannya dapat dinikmati oleh nasabah anytime, anywhere, dan by any device. faktor keamanan perlu mendapatkan perhatian yang cukup untuk meminimalkan potensi penyalahgunaan atau fraud melalui m-banking. Sebagai contoh, meskipun layanan m-banking dapat dinikmati oleh nasabah anytime, anywhere, dan

¹ Putri Amalia dan Anna Zakiyah Hastriana, "Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, dan Fitur M-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep)", Alkasb: Journal of Islamic Economis, Volume 1, Nomor 1 Juni 2022, 72.

by any device, tetapi dilengkapi dengan OTP (One Time Password), yaitu kode yang hanya dapat diperoleh melalui perangkat tertentu yang dimiliki oleh nasabah dan password, yaitu sesuatu yang hanya diketahui oleh nasabah².

Dalam mobile banking terdapat yang namanya kode QR, kode QR adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mentransfer sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat efisien, dan simpel. Dengan adanya QRIS, maka sekarang seluruh transaksi pembayaran yang menggunakan kode QR hanya memerlukan satu kode QR saja, karena kode QR itu yang sudah terintegrasi dengan seluruh aplikasi yang menyediakan dan atau menerima pembayaran dengan kode QR.

Mulai 1 Januari 2020, BI mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non tunai untuk menggunakan QRIS. Tujuannya adalah untuk menjadikan transaksi pembayaran lebih murah dan efisien, mempercepat inklusi keuangan, semakin mengembangkan UMKM, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi secara maksimal.³ BI sendiri mengusung tema semangat “UNGGUL” dari adanya QRIS, yaitu: (1) Universal, yakni QRIS bersifat inklusif, digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat dan bisa digunakan untuk transaksi pembayaran di domestic dan internasional, (2) Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam genggaman ponsel, (3) Untung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual, karena transaksi langsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel, (4) Langsung, artinya transaksi QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan terjadi seketika, sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran (BI.QRIS).

Dalam mobile banking Bank Syariah Indonesia (BSI) ada juga fitur-fitur keunggulan selain QRIS dan fitur ini tidak ada di bank lainnya, yaitu: (1) sahabat finansial, lebih mudah atur keuanganmu mulai saat ini dengan berbagai fitur finansial BSI mobile seperti transaksi terjadwal, (2) sahabat spiritual, layanan islami seperti fitur lokasi masjid, waktu shalat, dana rah kiblat membuat ibadah lebih mudah, (3) sahabat social, berbagi dengan orang terdekat sekarang lebih mudah di BSI mobile melalui fitur berbagi ziswaf, dan masih banyak lagi fitur menarik lainnya.⁴

Penggunaan QRIS saat ingin melakukan transaksi membawa efek yang baik karena dapat mempercepat waktu transaksi dan memudahkan nasabah sekaligus karyawan bank dalam melakukan transaksi, serta dapat mengurangi penggunaan kertas fisik yang berlebihan yang berdampak buruk bagi lingkungan. Beberapa nasabah telah merasakan dan menerima manfaat dari fitur QRIS dengan baik dengan berbagai kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.⁵ Jumlah merchant QRIS BSI pada tahun 2020 terdapat 32 ribu merchant QRIS BSI, 70% diantaranya adalah merchant untuk UMKM dan 30% nya untuk lembaga sosial seperti QRIS untuk masjid. QRIS saat ini mulai banyak digunakan oleh pelaku UMKM sebagai sistem pembayaran non-

² Tampubolon dkk, “Bijak Ber-Ebanking” (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015), 60.

³ Abd. Hady, Dwiyani Sudaryanti, Abdullah Syakur Novianto, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Bank Syariah Indonesia (Bsi) (Studi Pada Masyarakat Kota Malang)”, *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal* Vol. 3, No. 2, Tahun 2022, 576.

⁴ Bank Indonesia. (n.d.). QR Code Indonesian Standard (QRIS).

⁵ Mustafa Kamal Rokan dan Dwi Yanti Sahriana, “Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan”, *Journal Economy And Currency Study (JECS)* Volume 4, Issue 2, July 2022, 5.

tunai yang lebih efisien. Total transaksi pada QRIS BSI Mobile pada periode Januari-Juni 2022 mencapai 2,7 juta transaksi bernilai sebesar Rp. 524 miliar. Jumlah tersebut mengalami peningkatan signifikan dibanding periode sebelumnya yang hanya sebesar 459 ribu transaksi bernilai Rp. 37 miliar (Sariah dan Indra, 2024).⁶ Keunggulan dari QRIS adalah kemampuannya dalam menerima switching dari berbagai jenis merchant yang berbeda. Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang memiliki keuntungan dari segi kecepatan, biaya yang rendah, keamanan yang tinggi, serta ketahanan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Kemudahan

Persepsi kemudahan sebagai tingkat yang diyakini seseorang bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Dianggap berguna atau manfaat menggunakan seseorang untuk menilai utilitas yang mereka dapatkan dari penggunaan sistem yang berdasarkan kesediaan mereka untuk transaksi menggunakan Internet Banking⁷. Persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use) didefinisikan sebagai keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan mudah dan tidak memerlukan usaha yang berlebihan dari pengguna.⁸

Kemudahan penggunaan (perceived ease of use) didefinisikan sebagai tingkat ekspektasi individu terhadap usaha yang harus dikeluarkan untuk mengoperasikan sebuah sistem. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kemudahan penggunaan (perceived ease of use) meliputi: kemudahan dalam proses pembelajaran (easy to learn), kemampuan untuk mengontrol sistem (controllable), kejelasan dan kemudahan dalam pemahaman (clear and understandable), fleksibilitas dalam penggunaan (flexible), kemampuan untuk menjadi mahir dalam menggunakan sistem (easy to become skillful) dan kemudahan dalam operasional sistem (easy to use).⁹

2. Teori Keamanan

Keamanan adalah persepsi nasabah terhadap kemampuan bank untuk melindungi informasi personal yang didapat dari transaksi elektronik terhadap pengguna yang tidak berwenang. Keamanan transaksi elektronik membuat nasabah merasa yakin bahwa kerahasiaan data pribadinya terjamin saat bertransaksi melalui mobile banking.

Persepsi Keamanan, Menurut (Edy, 2023) diartikan sebagai kepercayaan konsumen bahwa informasi pribadi mereka tidak dapat dilihat oleh pihak lain kecuali dirinya sendiri, karena informasi mereka sudah disimpan dan tidak dapat dimanipulasi oleh pihak lain. Sehingga mereka dapat memiliki kepercayaan untuk menggunakan teknologi yang sudah terjamin tingkat keamanannya¹⁰. Edy (2023) juga menyebutkan keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (cheating) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak

⁶Sariah, Indra, "Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile", Al-Azhar Journal of Islamic Economics Volume 6 Nomor 1, Januari 2024, 18.

⁷ Danurdoro K, Dwi Wulandari, "The Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Subjective Norm, And Experience Toward Student's Intention To Use Internet Banking", Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Vol. 8, No.1 (2016) 20.

⁸Utari, R. H., & Pertiwi, T. K. "Persepsi Belanja Menggunakan Aplikasi E-Wallet Studi Pada Pengguna E-Wallet DANA di Indonesia)", Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. Vol. 5, No.1, 5.

⁹ Joan, L., & Sitinjak, T. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay", Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2, 13.

¹⁰ Edy Junaedi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Di Tangerang", I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies Vol. 2, Nomor 1, 22.

memiliki arti fisik¹¹. Keamanan merupakan hal penting dalam sebuah sistem informasi. Namun akan menjadi masalah besar jika menyangkut keamanan pada sistem informasi perusahaan, terutama bagi perusahaan perbankan, terkait dengan data-data perbankan yang bersifat sangat rahasia. Keamanan dalam online banking berkaitan dengan terjaminnya dana dan data nasabah dari risiko kehilangan atau pencurian ketika melakukan transaksi dari online banking. indikator dari Persepsi Keamanan yaitu: tingkat kepercayaan, tingkat kerahasiaan data dan tingkat keamanan.

3. Teori Keputusan

Keputusan adalah akhir dari proses berfikir, perihal problem guna menjawab pertanyaan yang harus diperbuat guna mengatasi masalah, dengan menjatuhkan pilihan terhadap suatu alternatif. Pengambilan keputusan konsumen ialah proses pemersatu yang mencampurkan wawasan dalam mengevaluasi dua perilaku ataupun lebih serta memilih salah satu diantaranya.¹²

Menurut (Hafifuddin dan Rofiul, 2022) Proses Pengambilan Keputusan pengambilan keputusan konsumen ialah proses menyatukan beragam wawasan guna mengevaluasi dua perilaku atau lebih serta memilih salah satu diantaranya. Proses pengambilan Keputusan langkahnya, yaitu¹³:

1. Problem Recognition (Pengenalan Masalah)
2. Information Search (Pencarian Informasi)
3. Evaluation of Alternative (Evaluasi Alternatif)
4. Purchase Decision (Keputusan Pembelian).

4. Quick Respond Code Indonesian Standar (QRIS)

Quick Respond Code Indonesian Standar (QRIS) merupakan sistem pembayaran yang berbasis digital yang di kembangkan oleh industri lembaga keuangan dengan sistematis pembayaran yang lebih memudahkan, cepat, dan terjaga keamanannya. bagi pengguna QRIS baik dari kalangan remaja maupun dewasa yang berbasis elektronik untuk mendukung program QRIS dari sisi islam majelis ulama indonesia memberikan apresiasinya dan mendukung program QRIS yang di lakukan oleh lembaga.¹⁴

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code (Aisyah dan ahmad firdaus, 2023).¹⁵ QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.¹⁶ QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai standar yang harus digunakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dalam

¹¹ Op.Cit., 23.

¹² Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. "Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. ULIL ALBAB: Jurnal ..., 1(2), 125.

¹³ Hafifuddin dan Rofiul wahyudi, "Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS", DINAMIS: Journal of Islamic Mangement and Bussines Volume 5 Nomor 2, 118.

¹⁴ Afiatur Rahimahl Pitri Yani, "The Effectiveness of Qris Payments In An Islamic Perspective Based On Padg No.24/1/Padg/2022" An-Nuqud: Jurnal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1, januari 2023, 35.

¹⁵ Aisyah Defy Rahmayani Simatupang, Achmad Firdaus Ramadhani, "Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Pelaku Umkm Dalam Menggunakan Qris Bank Syariah Indonesia" Islaminomics Journal of Islamic Economics, Business and finance Vol.13 No.1 (Jan-Jul) 2023, 62.

¹⁶ www. Bank Indonesia.go.id.

melakukan transaksi pembayaran melalui QR Code, memberikan kemudahan dan keamanan dalam proses transaksi pembayaran digital.¹⁷

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) ditetapkan dalam peraturan pemerintah dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran yang berisi QR Code sebagai standar nasional untuk pembayaran menggunakan QR Code di Indonesia. Standar ini ditujukan untuk menjamin keamanan dan kecepatan transaksi pembayaran dengan menampilkan identitas pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut.¹⁸ QRIS diwajibkan digunakan dalam setiap transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code dan menggunakan sumber dana berupa simpanan dan/atau instrumen pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, atau uang elektronik yang menggunakan media penyimpanan server based.

Definisi pembayaran QRIS adalah standarisasi suatu pembayaran nasional yang di kembangkan oleh bank indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menggunakan QR Code. QRIS diresmikan pada 17 agustus 2019 oleh bank indonesia.¹⁹ Implementasi standar nasional Quick Response Code untuk pembayaran tertuang dalam dasar hukum peraturan anggota Dewan Gubernur Nomor 21/8PADG/2019. Penerbitan dasar hukum memastikan berfungsinya adminitrasialat pembayaran QRIS di Indonesia dengan baik.



Gambar 1.1 QRIS Indonesia

Dengan adanya fitur dari QRIS ini di dalam bank Indonesia kita dapat dengan sangat mudah untuk bertransaksi dan penggunaan kertas fisik dapat berkurang di saat ini. Akan tetapi pada saat ini belum dapat dijalankan dengan efektif dan ada banyak hal yang harus di benahi. Adapun beberapa nasabah yang menerima manfaat dari QRIS ini yang memudahkan mereka dalam bertransaksi, sekaligus karyawan bank juga menggunakan fitur QRIS tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif berorientasi pada pengujian teori- teori yang diukur secara sistematis melalui variabel- variabel yang ditunjukkan dengan angka maupun analisis data dengan prosedur yang statistic. Metode Kuantitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena dari populasi atau sampel tertentu untuk mengambil data yang

¹⁷ Nurdin, Difa Restiti, & Rizki Amalia. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)”. Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 3(2), 159.
¹⁸ Afiatur Rahimah1 Pitri Yani, “The Effectiveness of Qris Payments in An Islamic Perspective Based On Padg No.24/1/Padg/2022” An-Nuqud: Jurnal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1, januari 2023, 36.
¹⁹ www. QRIS. Id.

dibutuhkan. Dalam metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian sekaligus analisis data yang bersifat kuantitatif berupa angka atau hasil penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah nasabah BSI KCP Sumberrejo yang melakukan transaksi dengan bank syariah menggunakan QRIS dalam jangka waktu minimal satu bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2011), yaitu nasabah pengguna mobile banking BSI KCP Sumberrejo sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Terakhir, Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji pernyataan seberapa baik data yang terkandung dalam kuesioner mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Juliandi, Irfan, dan Manurung, 2014). Untuk mengetahui apakah pernyataan yang disampaikan kepada responden dapat dikatakan valid, peneliti melakukan survei kuisioner terhadap 100 responden yang menggunakan nasabah m-banking Bank Syariah Indonesia. Pengujian efektivitas dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS 22.0. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas alat adalah penggunaan r tabel. Semakin besar nilai r hitung atau semakin besar nilai rhitung > r tabel, maka item yang dinyatakan valid.

Tabel 1.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Taraf sig 5%	keterangan
Kemudahan	X1	0,766	0,1966	0,05	Valid
	X2	0,705	0,1966	0,05	Valid
	X3	0,727	0,1966	0,05	Valid
	X4	0,837	0,1966	0,05	Valid
Keamanan	X5	0,766	0,1966	0,05	Valid
	X6	0,705	0,1966	0,05	Valid
	X7	0,727	0,1966	0,05	Valid
	X8	0,837	0,1966	0,05	Valid
Keputusan Penggunaan	Y1	0,761	0,1966	0,05	Valid
	Y2	0,813	0,1966	0,05	Valid
	Y3	0,833	0,1966	0,05	Valid
	Y4	0,843	0,1966	0,05	Valid

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Berdasarkan hasil Tabel 1.1, bahwa nilai rhitung > rtabel, maka semua indikator dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keakuratan, presisi, atau keakuratan suatu instrumen. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah suatu instrumen secara konsisten memberikan pengukuran yang sama terhadap hal-hal yang diukur pada waktu yang berbeda (Silalahi, 2015). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode cronbach's alpha. Metode pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan limit 0,6. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS 22.0.

Tabel 1.2
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Limit	Keterangan
Kemudahan	0,888	0,60	Reliabel
Keamanan	0,885	0,60	Reliabel
Keputusan penggunaan	0,918	0,60	Reliabel

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Berdasarkan tabel 1.2, hasil uji reliabilitas seluruh variabel bebas (X1) menunjukkan angka Croncbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke dalam model penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari regresi berdistribusi normal dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Santoso, 2018).

Table 1.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandar ized Residual
N		100
		0000000
Normal	Mean	2.43392400
Parameters a,b	Std.	.068
Most Extre me	Deviation	.064
Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	-.075
Test Statistic		.679
Asymp. Sig. (2tailed)		.746

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas, nilai signifikansinya sebesar 0,746 dan lebih besar dari 0,05 sehingga semua data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara confounding error pada periode t dan error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Santoso, 2018). Bahkan, dapat dikatakan bahwa nilai residu tidak berkorelasi. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model tanpa autokorelasi (Santoso, 2018).

Tabel 1.4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892a	.797	.786	1.17892	1.816

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Keputusan uji Durbin-Watson adalah $DU \leq DW \leq (4 - DU)$ maka H_1 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini jumlah variabel bebas yang digunakan adalah 4 dan jumlah data 100, sehingga $k = 4$, $n = 100$. Dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%, kita mendapatkan nilai $du = 1,758$ dan $dl = 1,592$. Hasil perhitungan nilai Durbin Watson yang dihasilkan oleh model regresi ditunjukkan pada tabel perhitungan SPSS Durbin Watson dengan nilai 1,816. Dapat disimpulkan bahwa hasil regresi $DU \leq DW \leq (4 - DU)$ atau $1,758 (1,816 < 4-du = 2,184)$ tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Purwoto, 2007). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Tabel 1.5
Hasil Uji Multikolineritas

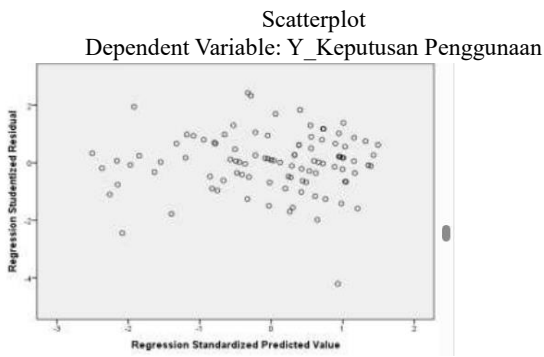
NO.	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1.	Kemudahan	41,957	Tidak terjadi multikolineritas
2.	Keamanan	4,596	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel 1.5 diatas, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat kasus multikolineritas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadii heteroskedastisitas (Santoso, 2018). Salah satu metode yang peneliti gunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji scatterplot melalui uji grafis. Analisis scatter plot digunakan untuk mendeteksi tidak adanya heteroskedastisitas, jika tidak ada pola tertentu akibat penyebaran titik-titik maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Gambar 1.2

Berdasarkan uji scatter plot di atas terlihat bahwa distribusi titik-titik tidak beraturan, dan dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah pengaruh variabel bebas terhadap hubungan variabel terikat, dimana variabel bebas lebih besar dari satu (Subqi, 2016). Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda atau pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji F, dimana model regresi akan diuji pada Kemudahan, dan Keamanan BSI Mobile Terhadap Keputusan penggunaan QRIS oleh nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo.

Tabel 1.6
Uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
1(constant)	1.419	1.086		3.260	.957
X1 Kemudahan	.243	.069	.215	2.746	.034
X2 Keamanan	.581	.082	.507	5.170	.040

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Tabel 1.6 menguraikan hasil koefisien variabel kemudahan (X1) sebesar 0,243, variabel keamanan (X2) sebesar 0,581, dengan konstanta sebesar 1,419. Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$Y = 1,419 + 0,243X1 + 0,581X2 + e$

Hasil nilai persamaan regresi linier berganda tersebut menjelaskan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Uji t digunakan apabila variabel bebasnya terdiri dari satu dan dikatakan signifikan apabila t hitung > t tabel sebaliknya, apabila t hitung < t tabel maka variabel penjelas tidak signifikan (Kurniawan, 2016).

Tabel 1.7
Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
1(Constant)	1.419	1.086		3.260	.957
X1 Kemudahan	.243	.069	.215	2.746	.034
X2 Keamanan	.581	.082	.507	5.170	.040

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Nilai t untuk masing-masing parameter dapat di peroleh dari hasil bagi antara b dengan Sb (standar error), di mana t tabel pada a= 5% dengan df 100 sebesar 1,983. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS ialah Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima. Berdasarkan tabel 1.7 diperoleh nilai uji t sebagai berikut:

1. H1: Kemudahan layanan BSI Mobile berpengaruh positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,476 > 1,983) dan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,34. Maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan BSI Mobile berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS oleh nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo.
2. H2: Keamanan layanan BSI Mobile berpengaruh positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (5,170 > 1,983) dan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05,

yaitu 0,40. Maka dapat disimpulkan bahwa keamanan BSI Mobile berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS oleh nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kurniawan, 2016).

Tabel 1.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji f) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	511.675	3	127.919	92.038	.000 ^b
Residual	132.035	95	1.390		
Total	643.710	99			

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS ver.22.0 diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 92,038. Nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai Ftabel $\alpha = 0,05$ $df = 100$ dengan $(k-1) = 2$ $(n-k) = (100-4) = 96$ yang besarnya 2,47 yang artinya X_1 (kemudahan) dan X_2 (keamanan), secara simultan mempengaruhi variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan keamanan m-banking secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS oleh nasabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan (R²) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Kurniawan, 2016). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 1.9 Hasil Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892a	.795	.786	1.17892

Sumber: hasil data diolah dari SPSS v. 22.0

Nilai R² pada tabel diatas sebesar 0.795 yang menunjukkan bahwa determinan X_1 (Kemudahan), X_2 (Keamanan) M-Banking terhadap Keputusan Penggunaan QRIS oleh Nasabah adalah sebesar 79,5% jika dalam bentuk dipersenkan. Sedangkan sisanya yang sebesar 20,5% dipengaruhi oleh variable lain yang disebut error term nilai variable lain ini diperoleh dari 100% - 79,5% yang sisanya 20,5 % Dari hasil tersebut merupakan variabel yang tidak dijelaskan dalam model.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Kemudahan Layanan BSI Mobile terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Oleh Nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo.

Temuan ini menyimpulkan bahwa kemudahan mbanking berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan nasabah dalam bertransaksi pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan BSI Mobile sebesar 0,581. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kemudahan BSI Mobile dengan keputusan penggunaan QRIS oleh nasabah.

Pengaruh Keamanan Layanan BSI Mobile terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Oleh Nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo.

Temuan penelitian ialah keamanan mbanking berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan nasabah dalam bertransaksi pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo. Nilai koefisien regresi variabel keamanan BSI Mobile sebesar 0,332. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara keamanan BSI Mobile dengan keputusan penggunaan QRIS oleh nasabah.

KESIMPULAN

Seluruh variabel bebas, yaitu variable kemudahan dan keamanan, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS oleh nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo. Hal ini dibuktikan dengan variable kemudahan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,476 > 1,983$) dan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,34. Dan variable keamanan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5,170 > 1,983$) dan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,40.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Putri & Anna Zakiyah Hastriana. 2022. Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, Dan Fitur M-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep). Alkasb: Journal of Islamic Economis Volume 1, Nomor 1.
- Bank Indonesia. (n.d.). QR Code Indonesian Standard (QRIS). Kanal Dan Layanan.
<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.
- bi.go.id. 2020. Elektronifikasi. https://www.bi.go.id/id/fungsi_utama/sistem_pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.asp
- Danurdoro, K., & Wulandari, D. 2016. The Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Subjective Norm, and Experience Toward Student's Intention to Use Internet Banking.
- Defy Rahmayani Simatupang Aisyah, Achmad Firdaus Ramadhani. 2023. Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Pelaku Umkm Dalam Menggunakan Qris Bank Syariah Indonesia. Journal of Islamic Economics, Business and Finance Vol.13 No.1.
- Hady Abd., Dwiyani Sudaryanti, Abdullah Syakur Novianto. 2022. Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Bank Syariah Indonesia (BSI) (Studi Pada Masyarakat Kota Malang). El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal Vol. 3, No. 2.
- Hafifuddin, Rofiul Wahyudi. 2022. Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). DINAMIS: Journal of Islamic Mangement and Bussines Volume 5 Nomor 2.
- Joan, L., & Sitinjak, T. 2019. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2.

- Juliandi, Azuar, Irfan, dan Saprinal Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU.
- Junaedi Edy. 2023. Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Di Tangerang. *I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies* Vol. 2 Nomor 1.
- Kurniawan, Robert. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. 2021. Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. 8.
- Kusumaningtyas, F. I., & Budiantara, M. 2023. Pengaruh Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sleman Sejak Pandemi Covid-19.
- Mustafa Kamal Rokan, D. Y. S. 2022. Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, Vol.4 No.2.
- Nurdin, Difa Restiti, & Rizki Amalia. 2021. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2).
- Purwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistika Inferensial*. Jakarta: Grasindo.
- QRIS.id. (2020).
- Rahimah Afiatur, Pitri Yani. 2023. The Effectiveness Of Qris Payments In An Islamic Perspective Based On Padg No.24/1/Padg/2022. *An-Nuqud: Jurnal Of Islamic Economics* Vol 2 No 1.
- Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). Fintech as Financial Innovation—The Possibilities and Problems of Implementation. *EUROPEAN RESEARCH STUDIES JOURNAL*, XX (Issue 3A).
- Santoso, Singgih. 2018. *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sariah, Indra. 2024. Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* Volume 6 Nomor 1.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. 2020. Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2).
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal ...*, 1(2).
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Suardi, D., Jamaludin, N., Ramadhani, A. F., Mukya, E. C., & Virda, I. (n.d.). The Assistance of Business Identification Number (NIB) Registration for The Micro Business Owners in Ciakar Village Tangerang.

Subqi, Tajus. 2016. Hand Out Ekonometrika, Sumenep: Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Instika Guluk-Guluk Sumenep.

Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, Nelson, Irwan Lubis, dan Agus E. Siregar. 2015. Bijak Ber-Ebanking. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Utari, R. H., & Pertiwi, T. K. 2021. Persepsi Belanja Menggunakan Aplikasi E-Wallet Studi Pada Pengguna E-Wallet DANA di Indonesia), Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. Vol. 5, No.1.